

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA SMA KELAS XII DI YOGYAKARTA

**Rifqi Huda Muzakki, Tri Winarsih S.Psi., M.Psi., Psikolog.**

Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta, Mlangi Nogotirto, Jl. Siliwangi Jl. Ring Road Barat No.63,  
Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah  
Yogyakarta 55592.

Email: Hudamuzakki11@gmail.com

### ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan terkait pilihan dalam hidup semakin meningkat. Bagi siswa SMA tahapan penting yang harus dilalui berkaitan dengan pengambilan keputusan yaitu pengambilan keputusan karier, untuk melakukan pemilihan secara optimal banyak aspek yang ikut terkait, dan pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya teman sebaya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek penelitian adalah siswa SMA di Yogyakarta. Jumlah responden sebanyak 147 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan pengisian skala. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada tingkat tinggi sebesar (68%) dan pengambilan keputusan karier pada tingkat sedang sebesar (61, 9%). Hasil analisis *product moment* memiliki nilai  $P = 0.000 < 0.01$ . Memiliki R square sebesar 11%, yang berarti dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi pengambilan keputusan karier sebesar 11%. Menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan pengambilan keputusan karier. Subjek yang memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah maka pengambilan keputusan karier subjek akan kurang matang. Diharapkan untuk siswa lebih bisa memahami apa yang dibutuhkan untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi atau kuliah serta berusaha untuk berdiskusi dengan teman sebaya terkait masalah yang dihadapi.

**Kata kunci:** dukungan sosial teman sebaya; pengambilan keputusan karier; Remaja

### THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT OF PEOPLE WITH CAREER DECISION MAKING OF CLASS XII SMA STUDENTS IN YOGYAKARTA <sup>1</sup>

Rifqi Huda Muzakki.<sup>2</sup>, Tri Winarsih S.Psi., M.Psi., Psikolog.<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Adolescence is a time when decision making regarding choices in life is increasing. For high school students, an important stage that must be passed is related to decision making, namely career decision making, to make an optimal selection many aspects are involved, and career decision making is influenced by several factors, one of which is peers. The study aimed to find out the relationship between peer social support and career decision making for class XII students in Yogyakarta. This study uses a quantitative method with a correlation approach. The purpose of this research subjects were high school students in Yogyakarta. The number of respondents was 147 students. The sampling technique used was purposive sampling. Data retrieval was carried out using scale filling and the data analysis was done using Pearson Product Moment correlation. Based on the results of the analysis score of peer social support was at a high level (68%) and career decision making was at a moderate level (61, 9%). The results of the product moment analysis showed a P value  $0.000 < 0.01$ . The R square was 11%, which means peer social support affected career decision making by 11%. It can be concluded that there was a significant positive relationship between peer social support and career decision making. It is Hope that student can the lower peer social support the students had, the less mature the subject's career decision. Subjects are expected to be

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Psychology Study Program, Faculty of Economics, Social Sciences, Humanities, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Economics, Social Sciences, Humanities Faculties Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

able to better understand what is needed to continue their studies in higher education or college and try to discuss with their peers regarding the problems they face.

**Keyword:** social support of people; carrer decision making; adolescent



## PENDAHULUAN

Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-24 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Santrock (2012) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan terkait pilihan di dalam hidup semakin meningkat. Hal tersebut terlihat dari mulai berkembangnya pengambilan keputusan tentang masa depan, teman-teman yang akan dipilih, keputusan kuliah dan lain sebagainya. Menurut data statistik pendidikan menyebutkan bahwa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, dimana pada tahun 2020 memiliki jumlah mahasiswa baru (115.507) yang lebih banyak dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Jawa Tengah, padahal luas wilayah dan jumlah penduduk DI Yogyakarta lebih kecil dari keduanya.

Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang sifatnya kecil atau sederhana sampai pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karier. Bagi siswa SMA ada suatu tahapan penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karier yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Tentu saja untuk melakukan pemilihan secara optimal, banyak aspek yang ikut terkait atau mempengaruhinya, baik itu faktor internal ataupun eksternal. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena banyak anak pada masa remaja akhir yang kebingungan dalam menentukan arah karir di masa depan, akibatnya berpengaruh pada pada pencapaian kematangan karier remaja (Leksana, 2013).

Permasalahan karier pada siswa dapat ditangani dengan layanan bimbingan dan konseling, karena Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar (akademik) dan karier (Bastomi, 2019). Namun, dari semua pertimbangan-pertimbangan tersebut pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya teman sebaya. Hal ini diperjelas oleh Holland (Amsanah, 2018) karier akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan penting. Melalui teman sebaya, siswa saling berinteraksi dan bertukar pendapat mengenai permasalahan karier di masa mendatang. Selain itu, siswa juga mengumpulkan informasi karier dari berbagai sumber, dan memanfaatkan informasi karier yang telah diperoleh (Suwanto, 2018).

Memilih jurusan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan karier demi masa depan (Adiputra, 2015). Sebagai siswa, mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda terhadap tujuan kariernya sehingga cara untuk mewujudkan semua itu berbeda pula antara siswa satu dengan yang lainnya dalam memilih jurusan (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Banyak siswa SMA masih cenderung terpengaruh oleh orang lain, tidak percaya diri, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, terpaku pada satu pilihan, tidak mampu mengenali bakat dan minatnya, tidak mendapat dukungan dari orang lain, tidak pasti dalam membuat pilihan, dan mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan (Saputra & Widiasari, 2017). Sebaliknya banyak siswa SMA dalam memilih jurusan tidak lagi terpengaruh oleh orang lain, penuh percaya diri dalam membuat pilihan, sudah mempunyai pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, sudah mampu mengenali bakat dan minatnya, mendapat dukungan dari orang lain, yakin dalam membuat pilihan, dan tidak mengalami masalah berkenaan dengan pekerjaan yang diinginkan (Korohama et al., 2017). Faktanya masih banyak siswa SMA yang belum mampu menentukan pilihan karier yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan masa depan mereka. Terdapat 44,7 persen remaja masih mengamai kesulitan dalam pengambilan keputusan (Arjanggi, 2017).

Salah satu dukungan sosial yang penting untuk siswa adalah dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja (Papalia, dkk, dalam Sasmita dan Rustika 2015). Dukungan teman sebaya diduga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kematangan pemilihan karier. Terlebih pada masa ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebaya dibanding keluarganya. Intensitas dan waktu yang dihabiskan bersama teman lebih besar pada masa remaja dibandingkan waktu lain dalam rentang kehidupan (Papalia, dkk, dalam Sasmita dan Rustika 2015).

Menurut Rahmawan (dalam Mulia, 2014: 2) dukungan teman sebaya merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan dan penerimaan yang diperoleh dari pergaulan dapat menimbulkan rasa kebermaknaan hidup pada remaja. Bentuk-bentuk dukungan teman sebaya mengacu pada bentuk-bentuk dukungan sosial menurut House (Mahmudi, 2014) membedakan empat bentuk atau dimensi dukungan sosial teman sebaya: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

Pengertian pengambilan keputusan karier menurut Lee, dkk (2013) mendefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi pemilihan dari alternatif yang tersedia untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan pada minat, tipe kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang dan identitas

vokasional yang dimilikinya. Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier karena tidak memiliki pengetahuan akan dirinya (kemampuan dan potensi yang dimilikinya) dan pengetahuan akan pekerjaan Lestari dan Rahardjo (2013). Brown dan Brooks (dalam Handayani, 2015), menyebutkan bahwa kematangan karier akan berdampak pada kesiapan seseorang untuk membuat pilihan karier termasuk didalamnya mengenai studi lanjutan. Terdapat beberapa aspek yang dapat membuat remaja menjatuhkan pilihan pada suatu karier. Menurut Conger (1991), ada enam aspek yang harus terpenuhi dalam membuat keputusan karir: pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, dan proses membuat keputusan. Kemampuan pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan dan sosial karir individu berkembang (Patton & McMahon, 2014).

Pengaruh teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal dimana teman sebaya memberikan dorongan berupa minat dalam memilih karier dimasa depan (Zulfa dkk, 2018). Melalui dorongan-dorongan inilah yang mempengaruhi dalam keputusan karier. Dorongan-dorongan ini bisa diperoleh melalui peran yang ditemukan pada teman sebaya. Sesuai hasil data penelitian, dukungan yang ditemukan pada peran teman sebaya adalah dukungan sosial, moral dan emosional; kebebasan berpendapat, bertindak atau menemukan identitas diri; sebagai agen sosialisasi dan mengembangkan keterampilan. Oleh karena itu, teman sebaya merupakan faktor kunci bagi seseorang untuk menemukan jati diri dirinya. Seseorang yang berteman dengan orang-orang yang pintar biasanya terpengaruh secara positif agar dirinya menjadi pintar, tetapi jika berteman dengan orang-orang yang suka bolos sekolah maka kemungkinan akan tertular untuk melakukan tindakan tersebut (Zulfa dkk, 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan variabel x yaitu dukungan sosial teman sebaya dan variabel y pengambilan keputusan karier. Subjek penelitian adalah siswa SMA di Yogyakarta. Jumlah responden sebanyak 147 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan pengisian skala. Analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria sampel siswa SMA kelas XII di Yogyakarta laki-laki maupun perempuan yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau kuliah dan didapatkan 147 siswa yang bersedia menjadi sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan dua kali analisa data yang berupa analisa data tryout (uji coba) dan analisa data penelitian. Pada analisa data tryout (uji coba) Didapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prasangka dan Kecenderungan Perilaku Agresif

Variabel	Jumlah Aitem	<i>cronbach alpha</i>
Dukungan sosial teman sebaya	18	0,945
Pengambilan keputusan karier	21	0,994

Pada penelitian ini dilakukan uji coba (*tryout*) dengan menggunakan 57 responden berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil pada skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 28 aitem yang gugur dari 46 aitem dengan 3 kali putaran uji coba dengan nilai reliabel *cronbach alpha* sebesar 0.945. Sedangkan responden berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan mendapatkan hasil pada skala pengambilan keputusan karier terdapat 26 aitem yang gugur dari 47 aitem dengan 2 kali putaran uji coba. dengan nilai reliabel *cronbach alpha* sebesar 0.994.

Sedangkan pada analisa data penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan seperti kategorisasi, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, uji koefisien determinan ( $R^2$ ), dan pengujian tiap-tiap aspek seperti berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	35
2.	Perempuan	112
	Total	147

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 112 subjek dan sebagian kecil jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 subjek.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Asal Sekolah	Wilayah	Jumlah
1.	SMA Swasta A	Kabupaten Bantul	40
2.	SMA Negeri B	Kabupaten Sleman	49
3.	SMA Negeri A	Kota Yogyakarta	15
4.	SMA Negeri C	Kabupaten Gunung Kidul	6
5.	SMA Negeri D	Kabupaten Gunung Kidul	6
6.	SMA Negeri E	Kabupaten Kulon Progo	31

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan bahwa subjek yang mengisi skala pada penelitian ini berasal dari 6 sekolah. Asal wilayah dengan data terbanyak dari Kabupaten Sleman yaitu SMA N B dengan total 49 subjek dan responden dengan data terkecil yaitu dari Kabupaten Gunung Kidul yaitu SMA N 2 C dan SMA N D dengan 6 subjek.

Tabel 4. Karakteristik Subjek Berdasarkan keinginan lanjut ke Perguruan Tinggi/ Kuliah

No.	Keinginan	Frekuensi
1.	Lanjut Perguruan Tinggi/ Kuliah	147
2.	Tidak Kuliah	0
	Total	147

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan bahwa subjek yang mengisi skala pada penelitian ini semua memilih serta berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau Kuliah dan tidak ada yang memilih untuk tidak lanjut Kuliah.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variable	Sig.(p-value)	p	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.79	0,05	Berdistribusi normal
Pengambilan Keputusan Karier	0.17	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel ringkasan uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (*p-value*) variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,79 dan pengambilan keputusan karier adalah sebesar 0,17. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (*p*) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari variabel dukungan sosial teman sebaya dan pengambilan keputusan karier berdistribusi normal, yang artinya tidak ada perbedaan sebaran data antara sampel dan populasi.

Tabel 6. Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Interpretasi
Dukungan sosial teman sebaya Pengambilan keputusan karier	0.159	Linear

Berdasarkan uji linearitas diperoleh hasil signifikansi 0.159 yang menunjukkan adanya hubungan yang linear antara dukungan sosial teman sebaya pada pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta. Hasil menunjukkan signifikan karena nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi ( $p$ ) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua variabel tersebut adalah linier.

Tabel 7. Uji Korelasi

		Dukungan sosial teman sebaya	Pengambilan keputusan karier
Dukungan sosial teman sebaya	Correlation Coefficient Sig. (1-tailed) N	1  147	.332**  .000 147
Pengambilan keputusan karier	Correlation Coefficient Sig. (1-tailed) N	.332**  .000 147	1  147

Berdasarkan hasil analisis *korelasi product moment* pada table 4.13 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,332 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta.

Tabel 8. Sumbangan Efektif  
 Uji Koefisien Derteminan pada siswa SMA kelas XII di Yogyakarta

Variabel	$r$	$r^2$
Variabel Independen*Variabel Dependen	.332 <sup>a</sup>	.110

Berdasarkan tabel 4.12 nilai R square adalah 0.110 (11%), hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) mempengaruhi variabel terikat (pengambilan keputusan karier) sebesar 11%, sedangkan 89%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan dari uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.01, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel pengambilan keputusan karier memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi kemampuan pengambilan keputusan karier. Pilihan karier yang tepat dapat dibantu dengan dukungan sosial dari lingkungan sosial, salah satunya teman sebaya. Hasil penelitian Munna & Indrawati (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada siswa. Hansen menyatakan bahwa bagian penting dalam pengambilan keputusan karier salah satunya terdapat pada pemilihan program studi sedangkan pada siswa SMA masih banyak yang belum memiliki kematangan dalam program studi. Pada jenjang sekolah menengah atas remaja masih banyak melakukan eksplorasi mengenai masa depan mereka yang berujung pada pengambilan keputusan karier mereka (Widiyastuti & Pratiwi, 2013). Sama halnya dengan hasil penelitian Aminnurrohm et al., (2014), menyatakan bahwa faktor penghambat eksternal salah satunya ialah teman sebaya yang berpengaruh tinggi dalam menentukan perencanaan karier siswa yaitu kategori tinggi sebesar 68%.

Dari uji linearitas pada tabel 4.11 diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang linear antara dukungan sosial teman sebaya pada pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0.159 yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi ( $p$ ) yaitu 0,05. Linier yang artinya kedua variabel dapat dihubungkan dengan garis lurus. Berdasarkan nilai R square 0.110 (11%) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) mempengaruhi variabel terikat (pengambilan keputusan karier) sebesar 11%, sedangkan 89% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain orangtua, sumbangan genetik, pengalaman belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Sulusyawati, Yusuf, & Daharnis (2017) menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, namun dalam sub indikator perencanaan karier masih ada yang tergolong rendah, Artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi perencanaan karier siswa. Ahmad (2013) mengemukakan bahwa perencanaan karier tentu telah dimulai sejak seseorang berada di bangku sekolah, terutama pada tingkat SMA. Untuk mempersiapkan perencanaan karier yang matang tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Winkel & Hastuti (2013) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani. Faktor eksternal merupakan faktor yang dari luar diri siswa, seperti masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga besar maupun keluarga inti, pendidikan, pengaruh teman sebaya.

Hasil kategorisasi dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMA kelas XII di Yogyakarta yaitu kategorisasi tinggi sebesar 68% dan terdapat 32% dengan kategori sedang. sedangkan hasil kategorisasi pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII di Yogyakarta yaitu kategori sedang sebesar 61.9% dan kategori tinggi sebesar 38.1% siswa memiliki pengambilan keputusan karier dalam kategori tinggi. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa SMA kelas XII di Yogyakarta memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dan pengambilan keputusan karier yang cenderung sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial, moral dan emosional, subyek penelitian mendapatkan dukungan yang ditunjukkan oleh teman sebaya seperti perasaan nyaman dan aman ketika bercerita; selalu diperhatikan; selalu didengarkan; ketika ingin bercerita teman sebaya selalu terbuka; terjaga semua rahasia yang tidak bisa diungkapkan kepada orangtua dan merasa lebih *disupport* oleh teman sebaya. Dengan adanya dukungan-dukungan yang ditunjukkan oleh teman sebaya, siswa menjadi lebih terbuka; merasa senang dan lebih nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan karier yang dialami. Sehingga, ketika ingin menyelesaikan permasalahan tersebut siswa akan berusaha untuk meminta bantuan dengan teman sebaya dan saling berdiskusi untuk solusi terbaik yang sesuai dengan yang diinginkan hingga akhirnya siswa mengetahui keputusan kariernya di masa depan.

Teman sebaya dapat dijadikan sumber rasa nyaman dan aman karena teman sebaya bisa menjadi sebuah kelompok tempat mereka dapat belajar bersama, aman dari anak-anak berandalan, teman sebaya sering kali menjadi andalan, mengalahkan orangtua sendiri, terutama ketika mengalami masa krisis atau kebingungan (Susanto, 2016). Adanya dukungan dari teman sebaya bisa dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan

(Baron & Byrne, 2005). Maka dari itu, tingkat keakraban yang terjalin antara siswa dengan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam keputusan karier. Semakin tinggi tingkat keakrabannya maka akan berpengaruh dalam keputusan karier.

Dengan teman sebaya, siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersosialisasi dan menjalin keakraban. Siswa mampu meningkatkan hubungan dengan teman, siswa mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, siswa termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Siswa juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati aturan (Susanto, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sekolah dari berbagai wilayah tersebut tidak ada program akselerasi dan usia wajar siswa kelas XII SMA itu berkisar 17-18, sehingga menurut Bowler & Weinraub (2018) dikatakan bahwa remaja dengan rentang usia 13-18 tahun memiliki tugas perkembangan karier dalam pengarahan hidup yang perhatiannya terfokus pada pendidikan seperti memilih jurusan atau bidang karier, maka melalui interaksi yang terjadi menimbulkan suatu perubahan yang ada di dalam diri siswa mengenai keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa teman yang memberikan perubahan positif maka bisa memberikan pengaruh yang baik sehingga keputusan karier yang diambil akan baik pula. Sebaliknya, jika perubahan yang diberikan oleh teman sebaya adalah perubahan yang buruk maka bisa memberikan pengaruh yang buruk juga baik kepribadian maupun keputusan karier. Seperti yang bisa dilihat pada hasil yang diperoleh peneliti, hal inilah yang terjadi pada subyek dan teman sebaya. Interaksi antara subyek dengan teman sebaya menunjukkan perubahan-perubahan di atas, seperti lebih paham akan keputusan karier yang dipilih, menjadi paham akan kemampuan yang dimiliki, merasa menjadi pribadi yang lebih baik, menjadi pribadi yang lebih percaya diri, mudah bergaul, berani berbicara di depan orang banyak dan memiliki teman yang banyak. Baik subyek maupun teman sebaya merasa selama berteman akrab banyak perubahan-perubahan positif sehingga membentuk suatu kepribadian yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII di Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0.332 dengan taraf signifikansi  $P = 0.000 < 0.01$  yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier, begitu juga sebaliknya.

Sebagian Besar siswa SMA kelas XII di Yogyakarta memiliki dukungan sosial teman sebaya pada tingkat tinggi sebesar 68% dan sebagian siswa SMA kelas XII di Yogyakarta memiliki pengambilan keputusan karier pada tingkat sedang sebesar 61,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi , Yusup Saputro & Rini Sugiarti. 2021. Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. Universitas Semarang. *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol. 5, No. 1, Hal: 59-72.
- Arjanggi, 2017. *Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja*. Universitas Islam Sultan Agung. Volume 22, Nomor 2.
- Conger, J.J. 1991. *Adolescence and Youit: Psychological Develomnet in a Changing Word (4th edition)*. New York: Harper Collins
- Hendayani, Novia & Muliati, Sri Abdulla. 2018. *Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. 2017. Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Kristiono, W. S. 2018. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10), 604–614.
- Lestari, T. N., Rahardjo, P. 2013. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karier pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *PSYCHO IDEA*, (2), 1-9.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga
- SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, 2020. STATISTIK PENDIDIKAN TINGGI: *HIGHER EDUCATION STATISTIC*. Hal.86.
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., & Putri, M. K. 2018. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.

